
**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN PAI DI SD N 2 GONDANG,
PURWANTORO**

Muhammad Fatchul Huda^{1*}, Masyhuri¹, Rojif Mualim²

¹Universitas Nahdlatul Ulama, Surakarta

²Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

[*fatchulhuda48118@gmail.com](mailto:fatchulhuda48118@gmail.com)

ABSTRACT

This type of research is qualitative research with a descriptive approach. The data sources used in this research include the main source in the form of interviews with the Principal, Islamic Religious Education Teacher, and students from SD N 2 Gondang Purwantoro, as well as additional sources in the form of photos of activities. Data collection was carried out through a process of interviews, observation and documentation. The results of this research show that: The strategy implemented by Islamic Religious Education teachers in increasing PAI learning motivation at SD N 2 Gondang Purwantoro involves several actions, such as familiarizing themselves in the school environment, being a good example for students, collaborating with fellow teachers, and involving students in the process of learning religion at school. Students' learning motivation towards PAI at SD N 2 Gondang Purwantoro has increased quite significantly. This can be seen from the large number of students' participation in learning, including asking questions during the learning process, completing assignments, the high level of student enthusiasm during study hours, and the habit of praying before and after lessons. There are factors that support and hinder efforts to increase students' learning motivation towards PAI at SD N 2 Gondang Purwantoro. Internal factors, namely factors that come from within the student, as well as external factors, which include the role of teachers, school principals, and supporting assistance, both influence this process.

Keywords: *Islamic Religious Education; Motivation; Strategy*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada intinya merupakan kunci dalam upaya memperbaiki kondisi negara kesatuan Republik Indonesia yang saat ini semakin rapuh. Oleh karena itu, keperluan bagi bangsa Indonesia tidak hanya berupa pengetahuan semata, melainkan juga melibatkan pembentukan budi pekerti yang mulia pada para generasi muda.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan di Indonesia, terutama dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa. Peran guru PAI sangat penting dalam memotivasi siswa untuk tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga menginternalisasi ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek kunci dalam proses pendidikan, karena dengan motivasi yang tinggi, siswa akan lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran (Iranti dkk., 2024; Lestari dkk., 2019).

Akan tetapi, perlu diingat, bahwa proses belajar yang tidak memicu minat peserta didik umumnya akan menghasilkan interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar yang kurang seimbang. Hal ini tentu menjadi hambatan serius dalam mencapai tujuan pembelajaran (Djamarah & Zein, 2006). Oleh karena itu, seorang pendidik perlu memahami faktor-faktor yang dapat mendukung atau mempengaruhi proses belajar, agar hasil pembelajaran yang optimal dapat tercapai.

Saat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran mata pelajaran PAI di SD N 2 Gondang Purwantoro, peneliti menemukan berbagai kekurangan yang sering kali muncul dalam pelaksanaan pembelajaran. Kekurangan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan sebelumnya dari sekitar 70-80% siswa yang berasal dari sekolah umum atau SMP. Kondisi ini memengaruhi semangat belajar para siswa. Dari hasil evaluasi formatif (ujian harian) pada mata pelajaran PAI di SD N 2 Gondang Purwantoro, terlihat bahwa rata-rata nilai ujian harian siswa adalah 7,5 (berdasarkan catatan nilai dalam raport).

Dari hasil pengamatan saat mengajar dan informasi yang diperoleh dari rekan sejawat, terungkap bahwa guru perlu menciptakan lingkungan yang kondusif agar peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran.

Guru perlu mampu mengubah kebiasaan pasif yang dimiliki oleh siswa menjadi kebiasaan yang aktif dalam pembelajaran. Data mengenai tingkat motivasi belajar siswa dapat diperoleh melalui pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada jenjang pendidikan menengah atau atas dan di lingkungan perkotaan. Sebagai

contoh, Mulyasa 2013) dalam penelitiannya menekankan pentingnya kompetensi pedagogis guru dalam memotivasi siswa melalui penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan. Penelitian lain oleh Hamidah (2018) membahas strategi motivasi yang diterapkan oleh guru PAI di sekolah menengah atas, dengan fokus pada penggunaan media pembelajaran yang interaktif untuk menarik perhatian siswa (Hamidah, 2018).

Penelitian ini berbeda karena fokusnya pada jenjang sekolah dasar di lingkungan pedesaan, tepatnya di SD N 2 Gondang, Purwantoro. Konteks penelitian ini memberikan perspektif baru yang belum banyak dieksplorasi, yaitu bagaimana guru PAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam lingkungan yang mungkin memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan modern, serta tantangan-tantangan khusus lainnya seperti latar belakang sosial-ekonomi siswa yang berbeda dengan di perkotaan.

Karena itu, adalah suatu kewajiban bagi para guru untuk terus berinovasi guna menemukan strategi pembelajaran yang tepat. Tujuannya adalah agar kemajuan tersebut memiliki makna yang signifikan, baik bagi guru maupun siswa. Seorang guru profesional adalah mereka yang tidak hanya memenuhi berbagai kualifikasi seperti kepribadian yang baik, kemampuan mengajar yang handal, serta penguasaan mendalam dalam bidang studi tertentu, tetapi juga harus memiliki keterampilan dalam merancang kurikulum sesuai dengan fungsi manajemen (Hamalik, 2002).

Dalam usaha mencapai sasaran kurikulum tersebut, guru memiliki peran sentral karena menjadi unsur kunci dalam pengajaran. Tugas utama guru adalah mengajar, yang melibatkan organisasi dan pengelolaan proses belajar-mengajar. (Mulyasa, 2013b) Oleh karena itu, setiap guru perlu menyusun rencana pengajaran atau rencana pembelajaran, agar dapat memanfaatkan dan mengatur waktu yang ada dengan efektif dan efisien.

Efektivitas kegiatan dalam proses pembelajaran PAI dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan, isi materi, tenaga pengajar, strategi pengajaran, media yang digunakan, serta latar belakang sosial siswa (Zuhdi, 2011) Namun, pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI masih menghadapi kendala serius dan mendasar, terutama dalam hal bahwa masih ada beberapa peserta didik yang

belum memiliki kemampuan membaca dan menulis al-Quran (Asy'ari, 2015) Keterbatasan pemahaman ini sebagian besar diatribusikan pada pengaruh lingkungan pendidikan dalam keluarga (Rosyada, 2004)

Secara umum, pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai isu hambatan, termasuk di mana pendidik atau guru belum sepenuhnya memiliki pemahaman tentang metode pendidikan yang tepat (Suyadi, 2010) Akibatnya, tujuan dari pendidikan Islam, yaitu menciptakan kesadaran peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, belum optimal atau belum tercapai secara menyeluruh (Maksum, 2012).

Dalam konteks pembelajaran di SD N 2 Gondang Purwantoro, peran guru sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Tingkat prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan melalui peningkatan motivasi, pemahaman materi, serta latihan yang konsisten. Motivasi diartikan sebagai faktor yang mendorong atau memampukan peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, motivasi berfungsi sebagai pendorong, pemicu, dan penuntun bagi peserta didik dalam proses belajar.

Belajar yang tidak memotivasi siswa biasanya akan mengakibatkan pembelajaran yang kurang efisien. Ini tentu saja akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran (Djamarah & Zein, 2006). Oleh karena itu, seorang guru perlu memahami faktor-faktor yang dapat mendukung atau memengaruhi proses belajar agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang terbaik.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) termasuk dalam kategori pelajaran yang sangat penting. PAI merupakan upaya melalui pengajaran, arahan, dan perawatan terhadap anak agar setelah menyelesaikan pendidikannya, mereka dapat memahami, merasakan, dan mengamalkan ajaran Islam. Selain itu, PAI juga berfungsi sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan, baik secara individu maupun dalam masyarakat (Syafaat et al., 2008). Menurut Zakiah Daradjat (2014), pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha dalam bentuk bimbingan dan pengasuhan terhadap murid agar nantinya setelah menyelesaikan pendidikannya,

mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai panduan dalam menjalani kehidupan (*way of life*) (Darajat, 2014).

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat vital dalam kurikulum sekolah. Ini karena harapan orang tua siswa adalah agar anak-anak mereka mendapatkan arahan dan pengetahuan tentang agama Islam, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang memiliki iman dan taqwa. Meningkatkan motivasi dalam pembelajaran PAI dapat diterapkan melalui beberapa metode, seperti memberikan pujian, hadiah, ujian, pengalaman langsung, atau penugasan rumah. Melalui penugasan ini, siswa akan terlibat secara aktif dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab mereka, yang pada gilirannya akan merangsang semangat belajar. Selain itu, pemberian tugas juga berfungsi untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari di sekolah serta memberikan latihan yang lebih mendalam, sehingga siswa lebih mampu menguasai materi pelajaran dengan baik.

Dari fakta yang ada, dapat disimpulkan bahwa ikatan antara rangsangan dan tanggapan dapat menjadi kurang kuat jika tidak di-latih atau diulang secara berulang. Dalam konteks ini, rangsangan merujuk pada proses belajar di sekolah, sedangkan tanggapan mengacu pada tugas atau pekerjaan yang diberikan.

Memberikan tugas tersebut dapat mendorong siswa untuk berlatih dengan tekun. Hambatan-hambatan yang sering muncul dalam memberikan tugas meliputi: ada siswa yang enggan mengerjakan tugas dan ada yang tidak antusias dalam melakukannya. Oleh karena itu, guru perlu berusaha agar siswa merasa termotivasi, bersemangat, dan mampu dalam menyelesaikan tugas. Tujuannya adalah untuk mengurangi kegagalan dalam pemahaman materi pelajaran dan meningkatkan semangat belajar.

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi potensi hambatan adalah dengan memberikan penjelasan secara personal dan memberikan dorongan agar siswa bersedia mengerjakan tugas dengan menyajikan manfaat dan konsekuensi dari pemberian tugas tersebut. Jika terdeteksi bahwa ada siswa yang belum memahami pemberian tugas, guru akan mencari akar penyebabnya dan selanjutnya memberikan penjelasan serta memotivasi siswa agar mampu menyelesaikan tugas tersebut.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengkaji peran guru PAI di sekolah dasar pedesaan dalam meningkatkan motivasi belajar, sesuatu yang belum banyak diteliti. Dalam konteks SD N 2 Gondang, Purwantoro, penelitian ini akan mengeksplorasi strategi-strategi inovatif yang digunakan oleh guru PAI, termasuk pemanfaatan teknologi sederhana dalam proses pembelajaran. Meskipun lingkungan sekolah ini mungkin tidak sebanding dengan sekolah di perkotaan dalam hal sumber daya, guru PAI dapat memanfaatkan kreativitas dan inovasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, penelitian ini juga akan menambah wawasan mengenai adaptasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah dasar pedesaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAI lainnya yang bekerja di lingkungan serupa, serta memberikan masukan bagi pengembangan kebijakan pendidikan di daerah pedesaan.

Penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah dalam literatur yang ada, dengan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana guru PAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar pedesaan, serta bagaimana mereka mengatasi keterbatasan yang ada.

Memberikan tugas merupakan strategi untuk menginspirasi siswa agar ikut serta secara aktif dalam aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SD N 2 Gondang Purwantoro".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena penggunaan strategi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD N 2 Gondang, Purwantoro. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk fokus pada kasus tertentu dalam konteks nyata, sehingga memberikan pemahaman yang lebih rinci dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti. (Sukmadinata, 2007a).

Seperti yang dijelaskan oleh Sukmadinata (2007b), penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pandangan, dan pemikiran individu maupun kelompok. Pendekatan ini sangat cocok untuk menggali bagaimana strategi yang digunakan oleh guru PAI dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yang merupakan isu kompleks yang melibatkan banyak faktor kontekstual.

Peneliti mengumpulkan data deskriptif menyeluruh yang meliputi transkripsi wawancara dan informasi tertulis lain yang relevan dengan tujuan penelitian. Data ini terutama berkaitan dengan "Strategi" yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 2 Gondang Purwantoro.

Data penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder (Sugiyono, 2010). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi. Data wawancara bersumber dari kepala sekolah, dan guru, mengenai strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Moeleong, 2007). Sehingga hasil dari wawancara ini kemudian ditranskripsikan dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang relevan dengan tujuan penelitian. Data observasi bersumber dari kegiatan yang dilakukan guru mata pelajaran PAI pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Hasil observasi ini memberikan data kontekstual yang mendukung hasil wawancara dan membantu peneliti memahami dinamika di dalam kelas.

Data sekunder merupakan hasil yang diperoleh dari pengumpulan berbagai data dari dokumen sekolah relevan. Data dokumentasi yang dikumpulkan terdiri dari struktur organisasi, (profil) sekolah, buku inventaris sekolah, daftar hadir guru dan siswa, silabus, dan RPP dan rapat tahunan sekolah. Dokumen-dokumen ini nantinya akan digunakan untuk memberikan konteks tambahan dan verifikasi terhadap data yang diperoleh dari sumber primer.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).

1. Reduksi Data: Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan seleksi dan penyederhanaan data untuk fokus pada aspek-aspek yang paling relevan

dengan tujuan penelitian. Data yang tidak relevan atau berlebihan dieliminasi atau disederhanakan.

2. Penyajian Data: Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, atau matriks yang membantu dalam memahami pola atau tema yang muncul dari data tersebut. Penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan antara berbagai faktor yang ditemukan dalam penelitian.
3. Penarikan Kesimpulan: Kesimpulan ditarik berdasarkan interpretasi data yang telah dianalisis. Peneliti berusaha mengidentifikasi pola, hubungan, atau tema yang muncul dari data yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi dengan kembali ke data mentah untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.

Sementara untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber melibatkan pengumpulan data dari berbagai narasumber (guru, kepala sekolah, dan siswa) serta dokumen tertulis untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas. Triangulasi metode melibatkan penggunaan wawancara, observasi, dan analisis dokumen sebagai metode pengumpulan data yang berbeda tetapi saling melengkapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi memiliki makna sebagai panduan umum untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Terkait dengan proses belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan antara guru dan peserta didik dalam rangka mewujudkan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Djamarah & Zein, 2006). Pengertian strategi adalah susunan umum dari serangkaian kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Sanjaya, 2006).

Istilah "pola umum" digunakan karena suatu strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual, belum berfokus pada aspek praktis, dan lebih berupa gambaran umum. Sementara itu, dalam upaya mencapai tujuan, strategi digariskan sesuai dengan tujuan yang dituju. Strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi di SD N 2 Gondang Purwantoro adalah sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Guru Pendidikan Agama Islam di SD N 2 Gondang Purwantoro menerapkan strategi untuk meningkatkan motivasi siswa melalui metode pembiasaan. Salah satu caranya adalah dengan membiasakan siswa melakukan doa sebelum dan setelah pelajaran. Pendapat ini dinyatakan oleh Bapak Muhammad Yunus, yang merupakan guru PAI di sekolah tersebut:

"Sebelum pelajaran dimulai siswa melakukan murajaah surat-surat pendek senin-kamis, hari jumat ada program jumat religi dengan muhadloroh tentang pelajaran islam khususnya tarikh terlebih dahulu, baru melakukan apersepsi dan mengingat lagi pelajaran lampau, dan itu terus dilakukan secara istiqomah setiap pekan."

b. Suri Tauladan

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan pula strategi penggunaan teladan sebagai cara untuk meningkatkan semangat belajar siswa, sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Yunus:

"Contoh suri tauladan yg biasa saya gunakan adalah selain dengan memberikan berbagai pengalaman hidup dari berbagai alumni dalam suatu kegiatan, yaitu juga dengan hal yang sepele misalnya saya selalu melakukan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, piket kelas, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan selalu salam saat datang maupun pulang. Jadi, anak punya bayangan lalu juga secara aktif langsung melakukan apa yang mestinya dilakukan dengan pembiasaan itu tadi."

Bisa disimpulkan bahwa, cara yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD N Gondang Purwantoro adalah dengan memberikan teladan positif kepada siswa sebagai bagian dari strategi pembelajaran.

c. Strategi Kolaborasi

Untuk meningkatkan semangat belajar siswa SD N Gondang Purwantoro, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengadopsi strategi kolaborasi, yang melibatkan kerjasama antara guru, serta siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi kolaborasi ini diimplementasikan melalui metode Kontrol Guru. Sesuai dengan pandangan yang diungkapkan oleh Muhammad Yunus:

“Sebagai guru PAI juga sangat menekankan tentang sholat jamaah khususnya sholat dhuhur karena masih di sekolah, Sebelum melakukan shalat jamaah siap hari senin-kamis untuk seluruh siswa, siswa melakukan piket membersihkan masjid sebagai implementasi dari rasa mencintai atau memakmurkan masjid. Hal itu dimulai pukul 11.30 dilanjutkan Adzan dan iqamah yang dilakukan oleh siswa yang terjadwal”

Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan semangat belajar siswa adalah melalui penggunaan pengingat serta mengajak dengan aktivitas praktis kepada para siswa untuk mengindahkan Masjid dan menjaga sholat dengan baik.

d. Tutor Sebaya

Tutor Sebaya merupakan pendekatan pembelajaran yang fokus pada siswa, di mana siswa belajar dari teman sekelas yang memiliki usia, tingkat kematangan, dan harga diri yang serupa. Sebagaimana dikatakan oleh guru PAI:

“Strateginya tentunya lewat kegiatan belajar mengajar, saya juga punya tutor sebaya, kalau saya tidak bisa menerima setoran hafalan tutor sebaya bisa menerima dengan memegang kartu hafalan siswa, ada Tria, Vista, jadi anak-anak yang melebihi dari teman-temannya itu yang saya tunjuk.”

“Benar, tutor sebaya, tutor sebaya yang saya lakukan terhadap siswa atau pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah dengan murajaah dengan metode saling menyimak hafalan, misalnya kelas 4,5 menyimak kelas bawahnya dan sebaliknya.”

Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan semangat belajar siswa adalah melalui penggunaan metode tutor sebaya untuk mempermudah proses penghapalan siswa.

e. Aktif *Learning*

Pembelajaran aktif adalah proses pendidikan yang memberikan siswa kekuatan untuk belajar melalui berbagai strategi pembelajaran yang beragam. Ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh murid kelas 5 PM 1 Dewi Wardah:

“Strategi yang digunakan Bapak Muhammad Yunus selaku guru PAI dalam hal ini pada pelajaran pendidikan agama islam di SDN 2 Gondang adalah dengan blended learning yaitu dengan harapan peserta didik dapat mengalami langsung peristiwa yang terjadi, yaitu selain ceramah siswa memahami lingkungan sekolah.”

Peneliti juga melakukan interview dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Yunus, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Dalam hal ini dengan belajar agama siswa tambah memahami cara bersikap yang baik, dapat mengidentifikasi hal yang baik dan tidak baik, memaknai pemberian tuhan dengan segala ciptaannya, dan tentunya menambah sikap cinta negara dan nasionalisme, selain belajar agama yang qot'i seperti sholat, puasa dan lain sebagainya.”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dalam pembelajaran agar siswa memiliki wawasan materi PAI yang luas dan mencapai prestasi yang baik, tidak hanya pendidikan agamanya tetapi pendidikan akhlak juga demikian karena Pendidikan akhlak yang akan di pakai dalam bersosial masyarakat selama hidupnya.

Dari beberapa pernyataan di atas, dari beberapa metode pembelajaran yang dipakai oleh bapak Muhammad Yunus, S.Pd. selaku guru PAI, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bapak Yunus menggunakan Strategi

Pembelajaran Ekspositori dan Inquiry untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD N Gondang Purwantoro.

Terlihat dari beberapa metode yang sering digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di kelas adalah metode ceramah, diskusi, tugas, hafalan dan juga presentasi tanya jawab. Yang mana metode tersebut sangat berperan sekali dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi yang sesuai dalam pembelajaran, cara guru menyampaikan materi belajar di kelas yang disertai contoh-contoh dan kehangatan guru terhadap anak didiknya hal ini akan meningkatkan motivasi belajar dan keantusiasan siswa dalam belajar. Peranan strategi akan nyata jika guru memilih strategi yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang hendak dicapai dalam tujuan pembelajaran.

Dikuatkan dengan hasil interview dengan Kepala Sekolah Bapak Purwanto, S.Pd., SD. beliau menyatakan:

“Dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang maksimal, saya kira tidak hanya guru saja yang berperan, melainkan juga Kepala Sekolah dan Wakepsek juga sangat berperan, sehingga proses pembelajaran tidak monoton, khususnya mata pelajaran agama. Peran Kepala Sekolah dan Wakepsek dalam selain memberikan motivasi dalam pembelajaran, juga meningkatkan sarana dan prasarana, mengoptimalkan fungsi perpustakaan untuk meningkatkan sadar baca terhadap siswa, meningkatkan Musyawarah Guru agama jenjang SD adalah KKG (kelompok kerja guru).”

Jadi dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan Kepala Sekolah dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian motivasi sebenarnya tidak hanya guru bidang studi saja yang berperan memberikan motivasi, tetapi secara tidak langsung Kepala Sekolah dan Wakepsek juga berperan dalam pemberian motivasi karena tanpa adanya dukungan yang baik dari kepala sekolah maka, kegiatan pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan lancar. Dan ini sangat berpengaruh terhadap guru dalam melakukan tugasnya yakni sebagai pengajar dikelas. Apabila dalam menjalankan tidak ditunjang oleh sarana yang memadai maka akan berakibat pada siswanya. Siswa akan merasa jemu dan tidak semangat dal melakukan kegiatan belajar-mengajar. Walaupun yang

dominan berpengaruh adalah faktor guru dalam kegiatan belajar-mengajar terutama dalam pemberian motivasi ekstrinsik, karena dengan memberikan motivasi semangat siswa akan semakin bertambah.

Berdasarkan pengamatan saya bahwa pembelajaran di SD N Gondang Purwantoro sesuai apa yang dikatakan beberapa informan di atas, sekolah tersebut mempunyai kepala sekolah yang sangat mendukung akan setiap strategi guru khususnya guru PAI karena sekolah tersebut ber yayasan islam. Beberapa strateginya pun insyaallah menjadikan sekolah tersebut lebih maju, kemudian pengajarnya pun sudah berpengalaman dalam bidangnya.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SD N Gondang Purwantoro.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa peran yang paling penting adalah peran guru. Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didik, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, dan memenuhi tingkat kedewasaanya, mampu mandiri dalam mengerjakan tugas, taat sebagai hamba Allah SWT dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri (Nata, 2010). Seorang guru adalah aktor utama disamping sebagai orang tua dan elemen lainnya kesuksesan pendidikan yang dicanangkan. Tanpa keterlibatan aktif guru, pendidikan kosong dari materi, esensi, dan substansi. Secanggih apapun sebuah kurikulum, visi, misi, dan kekuatan finansial, sepanjang gurunya pasif, maka kualitas pendidikan akan merosot tajam. Sebaliknya sejak apapun sebuah kurikulum, visi, misi, dan kekuatan finansial, jika gurunya inovatif, progresif, dan produktif, maka kualitas lembaga pendidikan akan maju pesat. Lebih lagi jika sistem yang baik ditunjang dengan kualitas guru yang inovatif, maka kualitas lembaga pendidikan semakin dahsyat (Makmun, 2009). Menurut Asdiqoh (2013) Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik (Asdiqoh, 2013).

Perilaku manusia ditimbulkan atau dimulai dengan adanya motivasi. Penilaian tentang motivasi banyak dilakukan atau digunakan dalam berbagai bidang pendidikan. Sedangkan Sardiman menyimpulkan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu

perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan (Sardiman, 2009).

Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan (Sugihartono, 2007).

Menurut David McClelland at al yang dikutip oleh Hamzah B. Uno (2008) yang menyatakan bahwa: *a motive is the redintegration by a cue of a change in an affective situation*, yang berarti bahwa motif merupakan hasil dari pertimbangan yang telah dipelajari redintegration dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif.

Strategi yang digunakan oleh guru mengenai motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI cukup meningkat dan berhasil. Buktinya dengan banyaknya siswa yang bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung hal ini diperkuat oleh pengakuan Tri Ayu Lestari dan Revania, menyatakan:

“Saya merasa senang sekali dengan cara mengajarnya Bapak Muhammad Yunus, sebab penjelasan dari bapak Yunus membuat saya termotivasi untuk selalu menjadi orang yang lebih baik, sering juga siswa-siswi di minta untuk mencari contoh dalam tema tersebut saat proses pembelajaran, saya juga bisa lebih rajin belajar, banyak membaca dan tidak melakukan perbuatan yang jelek di masyarakat.”

Hal ini tercermin pada ta`dzimul ustadz dan penghafalan ayat-ayat Al-Quran tidak hanya berbentuk nilai akan tetapi juga berbentuk budi pekerti mereka dalam bermasyarakat dan memang inilah yang diharapkan oleh SD N Gondang Purwantoro yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Dari ungkapan siswa terdapat peningkatan motivasi belajar yaitu:

- a. Menjadi orang yang lebih baik dan disiplin

- b. Semakin bisa mengxplore informasi
- c. Rajin dalam belajar
- d. Rajin dalam baca buku
- e. Berperilaku yang santun
- f. Semakin banyak menghafal ayat Al-Quran
- g. Ta'dzimul ustadz
- h. Hormat tempat belajar
- i. Nasionalisme

3. Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Peningkatan Motivasi Belajar PAI di SD N Gondang Purwantoro.

- a. Faktor Penunjang

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri siswa yang mendorong motivasi untuk belajar. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran PAI Bapak Muhammad Yunus, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

“Faktor penunjangnya menurut saya yang pertama niat anak itu sendiri untuk berubah lebih baik lagi, didikan guru dan keluarga. Termasuk dampak lingkungan.”

Pernyataan informan tersebut dapat disimpulkan bahwa, faktor penunjang yang menjadikan siswa termotivasi adalah karena dalam diri siswa sudah ada motivasi yang berasal dari dalam dirinya. Siswa yang dapat termotivasi ini disebabkan karena adanya suatu kebutuhan maupun dorongan dalam dirinya. Tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru ini juga sangat berpengaruh dalam peningkatan motivasi siswa yang menguasai bahan ataupun materi pasti dia sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu juga adanya keinginan ataupun cita-cita dalam dirinya yang ingin diwujudkannya, sehingga anak dapat termotivasi untuk belajar.

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat dari dalam siswa sangat mempengaruhi tingkat belajar karena tanpa adanya niat atau kemauan siswa proses belajar akan terhambat dan ilmu yang disampaikan oleh guru menjadi kurang maksimal.

2) Faktor eksternal

a) Guru

Guru tentunya mempengaruhi semangat siswa dalam belajar PAI. Seperti yang dikatakan oleh guru PAI:

“Selanjutnya Muhammad Yunus bekerja sama antara guru satu dengan guru yang lain, misalnya ada apa-apa kita dapat bekerjasama atau bermusyawarah dalam menjalankan kgiatan itu. Jadi tidak hanya guru PAI saja yang bertanggung jawab, imam sholat pun tidak melulu guru PAI, namun dari semua itu kita jadwal dengan berbagai masing-masing tugas-tugas. Atau Bahasa lainnya adalah ditunjang oleh guru di SDN 2 Gondang, sebab guru-guru muda aktif dan mudah untuk diajak bekerja sama.”

b) Kepala Sekolah dan Staf

Berdasarkan pernyataan bapak Muhammad Yunus:

“Banyak yang mendukung strategi saya, terutama bapak kepala sekolah. Contohnya dengan kesiswaan itu untuk mendidik anak terutama kedisiplinan, akhlak, perilaku, contoh lagi dengan BK kita saling mendukung dan saking melengkapi, yang mendudukng adalah komite sekolah, kepala desa, dan lingkungan sekitar.”

c) Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah juga menunjang tingkat motivasi belajar siswa. Dengan adanya fasilitas yang memadai maka siswa akan menjadi lebih semangat belajar. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Muhammad Yunus:

“Faktor penunjang belajar siswa di sekolah ini seperti buku paket mata pelajaran PAI, sarana ibadah yang cukup, laptop, lcd proyektor agar mereka benar-benar tertarik dalam mengikuti pelajaran PAI. Tidak monoton dan tidak membosankan. Jadi waktu setelah menjelaskan dan menerangkan di putarkan sebuah film atau video yang berkaitan dengan materi pelajaran.”

b. Faktor Penghambat**1) Internal**

Faktor penghambat dalam pembelajaran PAI di SD N Gondang Purwantoro adalah internal siswa itu sendiri. Mengingat dari pihak sekolah sudah menyediakan fasilitas belajar yang memadai, berdasarkan wawancara kepada guru mata pelajaran PAI Bapak Muhammad Yunus, S.Pd. beliau mengatakan:

Selain gagalnya motivasi sebab ada beberapa siswa yang nakal dan bandel, dan lemahnya kesadaran beberapa siswa, ada persoalan lain, yakni Belum Punya Musola Sendiri, Tapi Alhamdulillah Ini Prose Membangun.”

Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan kedua informan tersebut adalah bahwa meskipun guru berupaya meningkatkan motivasi belajar dalam mata pelajaran PAI, faktor-faktor pendukung dan penghambat tetap memainkan peran dalam strategi guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran ini, faktor penghambat muncul ketika siswa enggan merespons upaya guru untuk memberikan motivasi. Beberapa siswa tidak memiliki dorongan internal yang mendorong mereka untuk belajar.

2) Eksternal

Menurut pernyataan dari kepala sekolah, faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N Gondang Purwantoro adalah terdapat pada pihak guru-guru, pernyataan beliau adalah:

“Faktor yang kurang adalah sarana prasarana, misalnya mushola sendiri sehingga siswa mudah dalam mengawasinya, dan faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan personil guru.”

Pembahasan Penelitian**1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Temuan penelitian ini mengungkapkan berbagai strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD N 2 Gondang Purwantoro untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, beberapa strategi yang diterapkan oleh guru PAI yaitu pembiasaan, suri tauladan, kolaborasi, tutor sebaya, dan pembelajaran aktif. Setiap strategi ini memberikan dampak yang signifikan dalam memotivasi siswa untuk belajar, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter.

a. **Pembiasaan**

Strategi pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI, seperti pembiasaan doa sebelum dan setelah pelajaran, serta murajaah surat-surat pendek setiap senin-kamis dan program jumat religi, terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama secara konsisten. Menurut Muhammad Yunus, strategi ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dan membentuk kebiasaan positif yang mendukung proses belajar. Pendekatan ini sesuai dengan teori behaviorisme yang menyatakan bahwa pembiasaan dapat membentuk perilaku melalui repetisi dan reinforcement positif.

b. **Suri Tauladan**

Penggunaan teladan sebagai strategi pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan motivasi siswa. Muhammad Yunus menekankan pentingnya memberikan contoh langsung dalam tindakan sehari-hari, seperti membuang sampah pada tempatnya, sholat dhuha berjamaah, dan salam saat datang maupun pulang. Teladan yang diberikan oleh guru menjadi model yang diikuti oleh siswa, menciptakan lingkungan belajar yang positif. Strategi ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial oleh Albert Bandura yang menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan imitasi terhadap model yang ada di sekitarnya.

c. **Kolaborasi**

Kolaborasi antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran juga menjadi strategi yang efektif. Contoh yang diberikan oleh Muhammad Yunus, seperti piket membersihkan masjid sebelum sholat dhuha berjamaah, menunjukkan bagaimana kolaborasi dapat membangun rasa kebersamaan dan tanggung jawab siswa. Pendekatan ini sejalan dengan teori

konstruktivisme yang menekankan pentingnya kerjasama dalam proses belajar untuk membangun pengetahuan secara kolektif.

d. Tutor Sebaya

Strategi tutor sebaya, di mana siswa yang lebih maju membantu teman sekelasnya dalam belajar, memberikan keuntungan dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa. Tutor sebaya dapat memberikan dukungan belajar yang lebih personal dan mengurangi rasa canggung siswa dalam bertanya. Ini sejalan dengan teori pembelajaran Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal, yang menyatakan bahwa siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih baik dengan bantuan dari teman sebaya yang lebih mahir.

e. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif yang diterapkan oleh Muhammad Yunus, seperti blended learning dan pendekatan langsung dalam memahami lingkungan sekolah, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Strategi ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar dan memahami materi secara lebih mendalam. Pendekatan ini didukung oleh teori experiential learning yang dikembangkan oleh David Kolb, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar.

f. Pengaruh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa peran Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Kepala Sekolah, Bapak Purwanto, menekankan pentingnya dukungan dalam bentuk motivasi, peningkatan sarana dan prasarana, serta optimalisasi fungsi perpustakaan. Dukungan ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah yang kuat dan komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SD N Gondang Purwantoro.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa di SD N Gondang Purwantoro mengalami peningkatan signifikan berkat peran strategis

guru dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Temuan ini menyoroti berbagai aspek yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, termasuk pendekatan guru yang inovatif, penggunaan metode pembelajaran yang efektif, dan dampak positif dari nilai-nilai yang diajarkan.

a. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Peran guru sebagai aktor utama dalam proses pendidikan sangatlah krusial. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Sebagaimana dinyatakan oleh Asdiqoh (2013), guru adalah individu yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Dalam konteks ini, guru PAI di SD N Gondang Purwantoro, Bapak Muhammad Yunus, telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka.

b. Motivasi sebagai Pendorong Perilaku Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang mendorong siswa untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan. Menurut Sardiman, motivasi adalah sesuatu yang kompleks dan melibatkan perubahan energi dalam diri manusia yang berkaitan dengan gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi. Motivasi ini muncul karena adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan tertentu. Dalam konteks ini, motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan siswa yang tidak mudah menyerah meskipun menghadapi berbagai kesulitan.

c. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Guru PAI di SD N Gondang Purwantoro menggunakan berbagai strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan siswa, strategi ini meliputi, Memberikan Penjelasan yang Jelas dan Memotivasi, Mengajak Siswa untuk Mencari Contoh dalam Tema Pembelajaran, Memfokuskan pada Nilai dan Budi Pekerti

d. Dampak Strategi Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Implementasi strategi-strategi di atas memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan peningkatan motivasi yang tercermin dalam berbagai aspek, seperti misalnya,

siswa merasa termotivasi untuk memperbaiki diri dan menjadi lebih disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, siswa semakin aktif dalam mencari informasi dan memahami materi pelajaran, motivasi belajar yang tinggi membuat siswa lebih rajin dalam belajar dan membaca buku, nilai-nilai moral yang diajarkan membantu siswa berperilaku santun dalam kehidupan sehari-hari, siswa semakin termotivasi untuk menghafal ayat-ayat Al-Quran, siswa menunjukkan sikap hormat terhadap guru dan tempat belajar, yang mencerminkan peningkatan motivasi belajar, pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan membantu siswa mengembangkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme.

3. Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Peningkatan Motivasi Belajar PAI di SD N Gondang Purwantoro.

Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD N Gondang Purwantoro. Faktor-faktor ini dikategorikan menjadi faktor penunjang dan faktor penghambat, yang masing-masing terbagi lagi menjadi faktor internal dan eksternal.

Faktor Penunjang

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad Yunus, guru mata pelajaran PAI, beberapa faktor internal yang mendukung peningkatan motivasi belajar adalah Niat siswa untuk berubah menjadi lebih baik dan keinginan untuk mencapai cita-cita adalah faktor penunjang utama. Siswa yang memiliki dorongan dan kebutuhan internal cenderung lebih termotivasi dalam belajar. Siswa yang mampu menguasai materi pelajaran dengan baik akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penguasaan materi memberikan rasa percaya diri dan kepuasan yang meningkatkan motivasi belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar siswa. Beberapa faktor eksternal yang mendukung motivasi belajar siswa di SD N Gondang Purwantoro di antaranya:

-
- 1) Guru: Guru memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Bapak Muhammad Yunus menyebutkan bahwa kolaborasi antar guru dan kemampuan guru untuk bekerja sama dalam menjalankan kegiatan pendidikan sangat berpengaruh. Guru-guru muda yang aktif dan mudah diajak bekerja sama juga menjadi penunjang penting.
 - 2) Kepala Sekolah dan Staf: Dukungan dari kepala sekolah dan staf sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kepala sekolah yang mendukung strategi pengajaran dan bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti komite sekolah dan lingkungan sekitar, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - 3) Sarana dan Prasarana Sekolah: Fasilitas yang memadai, seperti buku paket mata pelajaran PAI, sarana ibadah, laptop, dan proyektor LCD, dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang menarik membuat proses belajar tidak monoton dan lebih menarik bagi siswa.

Faktor Penghambat

a. Faktor Internal

Faktor internal yang menghambat motivasi belajar siswa di SD N Gondang Purwantoro meliputi:

- 1) Kesadaran dan Sikap Siswa: Beberapa siswa menunjukkan sikap nakal dan bandel serta kurangnya kesadaran untuk belajar. Sikap ini menjadi hambatan utama dalam upaya guru untuk memotivasi siswa.
- 2) Kurangnya Dorongan Internal: Beberapa siswa tidak memiliki dorongan internal yang cukup untuk belajar, sehingga sulit bagi guru untuk memberikan motivasi yang efektif.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menghambat motivasi belajar siswa meliputi:

- 1) Keterbatasan Sarana dan Prasarana: Meskipun sekolah telah menyediakan fasilitas yang memadai, masih ada keterbatasan, seperti belum adanya mushola sendiri. Hal ini mempengaruhi kenyamanan dan kemudahan siswa dalam melaksanakan kegiatan ibadah, yang merupakan bagian penting dari pembelajaran PAI.

- 2) Keterbatasan Personil Guru: Jumlah guru yang terbatas juga menjadi hambatan dalam memberikan perhatian dan bimbingan yang memadai kepada setiap siswa. Keterbatasan ini dapat mengurangi efektivitas proses pembelajaran dan motivasi siswa
- 3) Pengaruh Lingkungan Sosial: Lingkungan sosial siswa, termasuk keluarga dan komunitas, juga berperan dalam membentuk motivasi belajar. Jika lingkungan sosial tidak mendukung kegiatan pendidikan atau tidak memberikan nilai penting pada pembelajaran agama, hal ini dapat berdampak negatif pada motivasi siswa untuk belajar. Sebagai contoh, kurangnya dukungan dari orang tua dalam mendukung kegiatan belajar mengajar atau dalam menyediakan fasilitas belajar di rumah dapat menghambat perkembangan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD N Gondang Purwantoro untuk meningkatkan semangat belajar siswa mencakup berbagai metode seperti Pembiasaan, Keteladanan, Kolaborasi, Aktif Learning, dan Tutor Sebaya. Metode-metode ini telah berperan penting dalam membentuk kebiasaan positif dan memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama. Penerapan pembiasaan melalui aktivitas sehari-hari dan keteladanan guru telah menunjukkan dampak positif pada perilaku dan disiplin siswa, sementara kolaborasi antara guru dan siswa serta penerapan pembelajaran aktif telah meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar.

Namun, proses pembelajaran juga dihadapkan pada beberapa tantangan, baik internal maupun eksternal. Tantangan internal mencakup partisipasi siswa yang bervariasi dan kurangnya dukungan dari sebagian orang tua. Di sisi eksternal, keterbatasan fasilitas seperti mushola dan jumlah tenaga pengajar yang memadai masih menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih optimal.

SARAN DAN REKOMENDASI

Untuk meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran PAI di SD N Gondang Purwantoro, disarankan agar sekolah terus memperkuat kerjasama dengan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran di rumah. Selain itu, peningkatan sarana dan prasarana seperti pembangunan mushola dan penambahan jumlah guru PAI perlu diprioritaskan. Sekolah juga dapat mengembangkan program pelatihan untuk guru non-PAI agar mereka lebih memahami pentingnya mata pelajaran agama, sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih komprehensif kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdiqoh, S. (2013). *Etika Profesi Keguruan*. Trust Media Publishing.
- Asy'ari, H. (2015). *Pendidikan Islam dalam Tantangan Zaman*. Jakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 67.
- B. Uno, H. (2008). *Model Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Darajat, Z. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Djamarah, & Zein, A. (2006). *Strategi Mengajar*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hamidah, H. (2018). *Strategi Motivasi Guru PAI dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. hlm. 102.
- Iranti, A. D., Yani, Y., Alim, J. A., & Putra, Z. H. (2024). Kemampuan Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sdn 008 Dundangan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 212-219.
- Lestari, S., Syahriluddin, S., Putra, Z. H., & Hermita, N. (2019). The effect of realistic mathematic approach on students' learning motivation. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education*, 2(2), 145-156.
- Makmun, A. J. (2009). *Managemen Strategis Anak Usia Dini*. Diva Press.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 89.
- Moeleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2013a). *Kompetensi Guru dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 56.
- Mulyasa, E. (2013b). *Kompetensi Guru dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 45.
- Nata, A. (2010). *Akhlaq Tasawuf*. Rajawali Pers.
- Rosyada, D. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media. hlm. 43.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sardiman, A. M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Rajawali Pers.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Pers.

-
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2007a). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2007b). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, S. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 120.
- Syafaat, A., Sahrani, S., & Muslih. (2008). *Peranan Pendidikan Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Zuhdi, M. (2011). *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 102.